

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bali dikenal dengan keindahan alam dan budayanya, termasuk keberadaan *pura-pura* yang menjadi tempat suci bagi masyarakat Hindu di Bali. Sehingga Bali memiliki julukan sebagai pulau seribu Pura. Pura-pura ini tak hanya menjadi tempat ibadah, tapi juga menawarkan keindahan arsitektur dan tradisi Bali yang unik salah satunya yaitu Pura Beji Desa Sangsit. Pura Beji di Desa Sangsit diperkirakan berdiri pada abad XV pada masa pemerintahan Pasek Sakti Batu Leping (Prawira, 2013). Pura Beji, terletak di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali merupakan tempat pemujaan manifestasi Tuhan yaitu Dewi Sri, Dewi kemakmuran dalam pertanian. Nama "Beji" mengandung arti "permandian" atau sumber mata air yang disucikan atau sering disebut Pesucian, karena Tirtha dari Beji ini sering dipakai untuk Pelukatan atau Tirtha untuk piodalan, mengacu pada bekas sumber mata air di sebelah timur pura, yang dahulu berfungsi sebagai kolam besar (telaga) (Ardhana, K. 2024). Daya tarik yang unik dari candi ini adalah ukiran yang memenuhi seluruh bagian candi, seolah-olah tidak ada tempat candi bentar yang tidak dihiasi dengan ukiran. Ukiran ini diukir seindah mungkin dengan menggunakan bahan dasar batu paras ping (merah muda) yg kebetulan berasal dari Banjar Dinas Abasan, Desa Sangsit, sehingga candi ini menjadi lebih unik, indah dan berbeda dengan pura lainnya, bentuk serta ragam hias ukiran yang ada, Pura Beji memakai konsep Tri Mandala yaitu Utama Mandala, Madya Mandala (*Jaba Tengah*) dan Kanista Mandala (*Jaba Sisi*).

Pura Beji Desa Sangsit adalah salah satu dari 10 pura yang ada di Desa Adat Sangsit Dauh Yeh yang sampai saat ini hanya diempon oleh Subak Beji. Pura Beji dikategorikan sebagai Pura Subak karena diempon oleh Subak Beji walaupun jika dilihat dari luasnya pura tersebut terlalu besar jika dikategorikan sebagai Pura Subak dan juga dari jumlah Pelinggihnya yang 15 buah terlalu banyak untuk sebuah Pura Subak. Di bagian timur Pura Beji terdapat bekas mata air yang dulunya digunakan sebagai kolam. Para petani yang sangat bergantung pada air untuk mengairi sawah-sawah mereka sangat menghormati mata air tersebut. Mereka kemudian mengelola sistem irigasi melalui subak, sebuah organisasi pengairan

yang sudah ada sejak masa pemerintahan Raja Marakata pada tahun 1074 Masehi atau abad ke-11. Diantary, Anggraini, Gunawijaya (2022). Untuk itu didirikan Pura Subak Beji. Sebutan Pura Subak Beji inilah yang dikenal oleh masyarakat luas sampai sekarang. Pencerminan lambang kesuburannya dapat dilihat pada salah satu bangunan pada Pura Beji, yakni di Gedong Simpen di atas atap terdapat patung wanita Dwi Sri yang dikenal sebagai lambang kesuburan, patung Naga sebagai lambang penjaga, patung Ayam sebagai simbol harapan akan panen yang melimpah serta dapat dikaitkan dengan Bukakak Ayam Pura Beji Sangsit.

Berdasarkan UU RI. No. 11/2010 tentang Cagar Budaya Pura Beji Sangsit merupakan Cagar Budaya yang menjadi tujuan wisata di Kabupaten Buleleng dengan kemegahan arsitektur serta ragam hias ukiran gaya Bali Utara (Bulelengan). Seluruh material menggunakan bahan paras merah muda mulai dari pondasi sampai dengan ornamennya. Material paras ping (merah muda) ini berasal dari Banjar Dinas Abasan, Desa Sangsit sendiri yang ditambang dari tebing sungai. Dan diyakini tidak ditemukan di tempat lain di seluruh Bali. Pada zamannya, hampir seluruh Pura di Bali Utara (Kabupaten Buleleng) memakai bahan paras ini, ada tiga jenis warna paras yaitu warna hitam, warna abu-abu, dan warna ping (merah muda) yang masih lestari sampai saat ini. Banyak wisatawan asing mengagumi kemegahan Pura Beji Sangsit sebagai warisan lokal genius Bali Utara yang masih tersisa yang unik dan tidak ada duanya di Bali. Keunikan ukiran yang terdapat pada Pura Beji adalah semua bangunan dipenuhi dengan ornamen khas yang diukir dengan baik pada zamannya. Selain itu, proses pembuatannya tidak mengikuti satu instruksi tunggal, sehingga para seniman diberikan kebebasan berekspresi. Hal ini menyebabkan beberapa ukiran terlihat berbeda satu sama lainnya. Jika dibandingkan dengan ukiran Bali Selatan cenderung hanya bagian tertentu yang diukir. Serta bidang ukir Bali Selatan lebih kecil dari pada bidang ukir Bali Utara (Ardhana, K. (2024). Ornamen yang ada pada Pura Beji selalu dibuat tajam. Serta memiliki motif yang terinspirasi oleh motif alam (Flora) dan motif binatang (Fauna), seperti bunga dibadan, dedaunan, binatang kambing, babi, macan dan kerbau.

Ukiran Bali Utara yang klasik, tradisi Bukakak yang melegenda, dan tarian iringan Plaus di Pura Beji tersebut sangat perlu dilestarikan dan dipromosikan, khususnya oleh generasi muda dan masyarakat Bali pada umumnya secara lebih luas. Namun ada permasalahan dan kendala yang dialami terkait promosi pura Beji ini sebagai wisata religi dan budaya. Faktor penyebab permasalahan tersebut adalah, masih kurangnya media promosi dalam memperkenalkan Pura Beji ini. Selama ini Pura Beji dikenal hanya sebatas sebagai tempat ibadah saja, dan promosinya tidak sengaja dilakukan oleh masyarakat (tidak sengaja diposting di sosial media oleh umat saat persembahyangan). Kurangnya kreativitas generasi muda setempat terkait promosi Pura Beji, kurang maksimalnya dukungan dari dinas terkait dalam hal promosi Pura Beji, yang mana hanya dijadikan dokumen arsip dan tidak dipublikasikan. Kearifan lokal Pura Beji ini sangat perlu diketahui oleh Masyarakat luas, tidak hanya untuk masyarakat Hindu-Bali, namun juga untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara sebagai wisata religi dan wisata budaya.

Hal ini merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji dan di carikan solusinya. Solusi yang akan digunakan adalah membuat rancangan video promosi sebagai media utama untuk mempromosikan tentang Pura Beji Sangsit. Video memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan yang kompleks secara visual dan naratif, memberikan penonton pengalaman seperti berada di Pura Beji. Melalui video promosi, informasi tentang Pura Beji dapat diakses lebih luas dengan pemandangan artistik pura, budaya, dan nilai sejarahnya dapat disampaikan dengan cara yang menarik, sehingga mampu memikat potensi wisatawan lokal maupun internasional.

Penggunaan media pendamping yang dipakai berupa logo, t-shirt, desain motif selendang, poster, gantungan kunci, sticker, sosial media post, untuk promosi wisata Pura Beji Sangsit. Hal ini mempermudah penyebar informasi serta memperkenalkan Pura Beji secara lebih intensif melalui sarana promosi yang menarik. Selain itu dalam promosi tersebut memiliki tujuan dan harapan agar nantinya Pura Beji tetap lestari dan masyarakat semakin menyadari arti penting keberadaan Pura ini dalam kehidupan spiritual.

Dalam judul "Perancangan Media Promosi Pura Beji Sangsit Kabupaten Buleleng" mengacu pada proses desain dan pengembangan berbagai bentuk media yang bertujuan untuk mempromosikan Pura Beji Sangsit sebagai destinasi wisata budaya dan religius.

1. Dalam konteks ini, "Perancangan" merupakan sesuatu proses yang sudah dirancang, perbuatan merancang. Melibatkan strategi kreatif dalam memilih platform media yang tepat (seperti video promosi, logo, t-shirt, desain motif selendang, poster, gantungan kunci, sticker, sosial media post) untuk memperkenalkan keunikan arsitektur, nilai-nilai budaya, dan sejarah Pura Beji kepada target audiens.
2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi.
3. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, promosi berarti kegiatan memperkenalkan, mengiklankan, atau mempromosikan sesuatu. Dalam hal ini, promosi bertujuan untuk memperkenalkan Pura Beji Sangsit sebagai objek wisata budaya dan religius, dengan tujuan meningkatkan jumlah pengunjung dan memperkuat citra destinasi tersebut.
4. Pura Beji Sangsit adalah salah satu pura penting yang terletak di Desa Sangsit, dikenal karena arsitektur khasnya dan nilai sejarah serta religiusnya. Sebagai objek wisata, Pura Beji menawarkan daya tarik budaya dan spiritual yang kaya, sehingga penting untuk dipromosikan agar dikenal lebih luas oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.
5. Kabupaten Buleleng adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal dengan keanekaragaman budaya, sejarah, dan keindahan alamnya.

Dengan mengenalkan perancangan media promosi Pura Beji Sangsit Kabupaten Buleleng, diharapkan dapat meningkatkan pelestarian dan kesadaran masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang di hadapi Pura Beji Desa Sangsit, yaitu:

- 1.2.1 Kurangnya media promosi yang efektif dalam memperkenalkan Pura Beji Desa Sangsit sebagai destinasi wisata religi dan budaya.
- 1.2.2 Promosi Pura Beji hanya dilakukan secara tidak terencana, terbatas pada postingan media sosial oleh masyarakat yang sedang bersembahyang.
- 1.2.3 Selain itu, tidak adanya dukungan maksimal dari Dinas atau Desa terkait dalam hal promosi, serta rendahnya kreativitas generasi muda setempat dalam mengembangkan strategi promosi yang menarik dan informatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana cara merancang video promosi sebagai media utama yang efektif dan menarik untuk memperkenalkan Pura Beji Desa Sangsit sebagai destinasi wisata religi dan budaya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas serta menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara?
- 1.3.2 Bagaimana membuat rancangan media pendukung (logo, t-shirt, desain motif selendang, poster, gantungan kunci, stiker, sosial media post) tentang Pura Beji Desa Sangsit.

1.4 Tujuan Perancangan

- 1.4.1 Membuat rancangan video promosi sebagai media utama tentang Pura Beji Desa Sangsit.
- 1.4.2 Membuat rancangan media pendukung (logo, t-shirt, desain motif selendang, poster, gantungan kunci, stiker, sosial media post) tentang Pura Beji Desa Sangsit.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, akan mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang dan mengasah keterampilan desain komunikasi visual, yang relevan dengan tema Pura Beji Sangsit.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan (Undiksha), hasil tugas akhir ini menjadi dokumentasi akademik, tentang informasi Pura Beji Sangsit yang bisa digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa yang membutuhkan.

1.5.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai masukan dan menambah pengetahuan bagi petugas pengelola Pura Beji Desa Sangsit, serta sebagai tempat penelitian untuk meningkatkan minat dan jumlah kunjungan melalui peningkatan media promosi di Pura Beji Desa Sangsit.

1.5.4 Bagi Masyarakat dan Wisatawan

Bagi masyarakat dan wisatawan, sebagai media informasi yang lebih menarik tentang Pura Beji Sangsit, sehingga meningkatkan minat kunjungan. Promosi ini akan membantu Pura Beji Sangsit menjadi lebih dikenal oleh wisatawan domestik dan mancanegara, meningkatkan kunjungan wisatawan dan potensi pendapatan bagi desa dan masyarakat sekitar.

1.6 Target/Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan media utama dan media pendukung ini adalah masyarakat umum terutama generasi muda dan wisatawan agar mereka memperoleh informasi tentang Pura Beji Sangsit secara lebih lengkap.